

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Kemiskinan (*poverty*) merupakan masalah yang mendasar bagi setiap negara, terutama negara berkembang seperti Indonesia. Kebutuhan manusia yang tidak terbatas mengakibatkan masyarakat miskin tidak dapat memenuhi kebutuhan pokok. Kemiskinan merupakan sebuah kondisi dimana seseorang tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar pada standar tingkat kesejahteraan tertentu atau kemakmuran. Standar kesejahteraan digunakan sebagai tolak ukur dari suatu standar hidup seseorang sedang mengalami kondisi kekurangan barang ataupun uang. Menurut (Suryawati, 2005) kemiskinan merupakan keterbatasan sumber daya untuk meningkatkan hidup yang lebih layak baik berupa uang maupun potensi alam. Seseorang dapat dikatakan miskin ketika tidak mampu memenuhi kebutuhan pokok baik makanan, pakaian, tempat tinggal, kesehatan, dan pendidikan. Masalah kemiskinan pada masyarakat akan mempengaruhi tingkat kesejahteraan baik individu maupun sekelompok orang. (Badan Pusat Statistik, 2021) mengungkapkan bahwa kesejahteraan seseorang dapat diukur dengan besarnya pengeluaran konsumsi, tingkat kesehatan, kondisi tempat tinggal, jenjang pendidikan, dan lainnya.

Kemiskinan di Indonesia saat ini mengalami perbaikan yang masih memerlukan peran pemerintah untuk mengatasi masalah kemiskinan di Indonesia. Peran pemerintah dapat dilihat dengan adanya beberapa upaya yang telah dilakukan seperti dalam laporan tahunan Badan Pusat Statistik yang mencatat tingkat

kemiskinan di Indonesia mengalami penurunan pada bulan Maret 2022 sebesar 9,54 persen dimana mengalami perbaikan dari bulan Februari 2022 dengan angka 9,71 persen. Kondisi ini merupakan suatu keberhasilan pemerintah dalam membantu menangani masalah kemiskinan yang ada di Indonesia.



Sumber: (Badan Pusat Statistik, 2022)

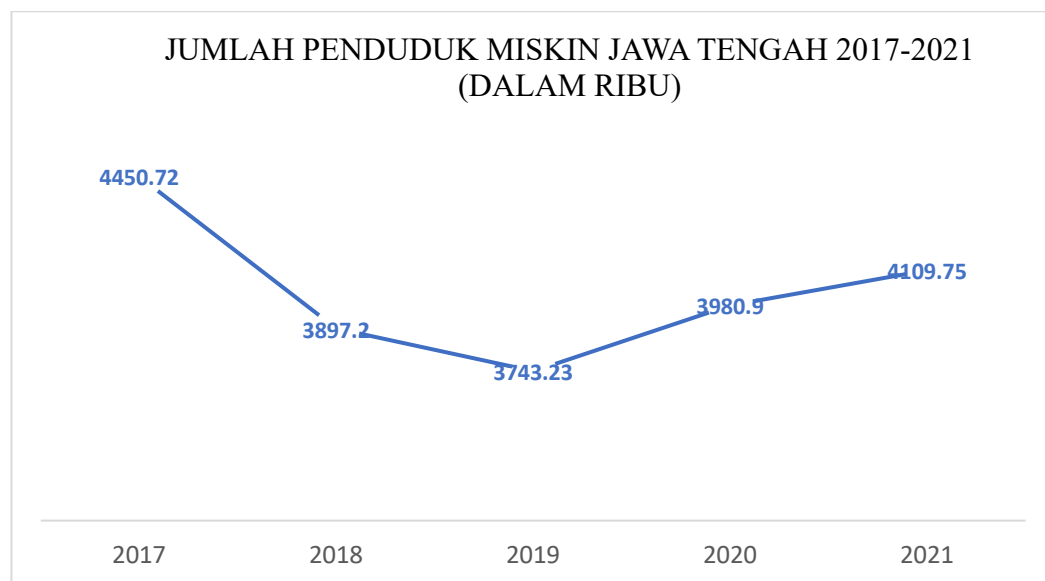
**Gambar 1. 1**

### **Jumlah Penduduk Miskin di Indonesia tahun 2017 – 2021**

Berdasarkan Gambar 1.1 yang bersumber dari (Badan Pusat Statistik, 2022) menunjukkan bahwa rentang tahun 2017 hingga 2019 mengalami penurunan yang sangat signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di Indonesia yakni dari 27,77 juta orang pada tahun 2017 ke 25,95 juta orang pada tahun 2018 dan 25,14 juta orang pada tahun 2019. Pada tahun 2020 saat pandemi *COVID-19* melanda Indonesia, terjadi kenaikan penduduk miskin yang sangat signifikan yakni sebesar 27,55 juta orang akan tetapi pada tahun 2021 mengalami perbaikan menjadi 26,5 juta orang. Terjadinya penurunan jumlah penduduk miskin di Indonesia merupakan

hasil usaha peran pemerintah dalam menangani masalah kemiskinan di Indonesia salah satunya dengan memberikan bantuan sosial.

Penelitian (Mualifah, 2019) mengungkapkan kenaikan angka kemiskinan disebabkan oleh adanya keterbatasan sumber daya sehingga produktifitas masyarakat menurun . Provinsi Jawa Tengah merupakan salah satu provinsi yang mengalami kenaikan pada angka kemiskinan. Menurut (Vania Amelinda & Rachmawati, 2022) angka kemiskinan yang semakin meningkat akan mempengaruhi kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat. Angka kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah yang mengalami fluktuasi dari tahun 2017 hingga tahun 2021. Kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah juga dipengaruhi dengan terjadinya pandemi *COVID-19*, yang ditunjukkan pada Gambar 1.2.



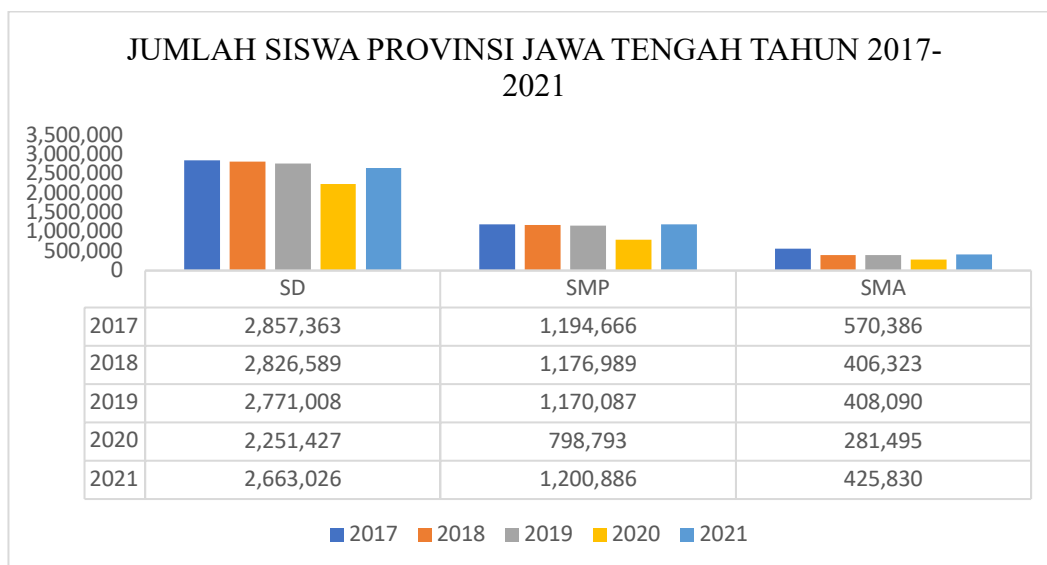
Sumber: (Badan Pusat Statistik, 2022)

## **Gambar 1. 2**

### **Jumlah Penduduk Miskin Jawa Tengah di Jawa Tengah tahun 2017 – 2021**

Berdasarkan Gambar 1.2 menunjukkan bahwa tahun 2017 hingga tahun 2019 mengalami penurunan jumlah penduduk miskin namun pada tahun 2019 hingga tahun 2021 mengalami kenaikan jumlah penduduk miskin. Kondisi ini mengindikasikan bahwa diperlukan perubahan paradigma dalam pengentasan kemiskinan yang ada di Jawa Tengah. Selain menggunakan pendekatan ekonomi perbaikan dari bidang pendidikan juga sangat diperlukan. Kemiskinan memberikan dampak yang bersifat multidimensi salah satunya terhadap pendidikan. Tingkat pendidikan yang rendah akan membatasi seseorang untuk menguasai pengetahuan dan ketrampilan.

Menurut (Islami & Anis, 2019) pendidikan merupakan salah satu cara mengembangkan potensi seseorang untuk mendapatkan pemahaman dan wawasan yang lebih luas. Angka kemiskinan yang semakin tinggi akan berdampak pada tingkat pendidikan pada suatu negara, hal ini dikarenakan adanya pengaruh dari belanja rumah tangga yang terbatas. (Tjiabrata et al., 2021) mengungkapkan bahwa penduduk miskin mengalami kondisi keterbatasan untuk menjamin kelangsungan hidup sehingga pendidikan masih kurang diutamakan. Di Indonesia tingkat pendidikan dapat dikategorikan belum merata. Kondisi ini dibuktikan dengan penurunan jumlah siswa tingkat SMA dari jumlah siswa tingkat SD dan SMP di Provinsi Jawa Tengah.



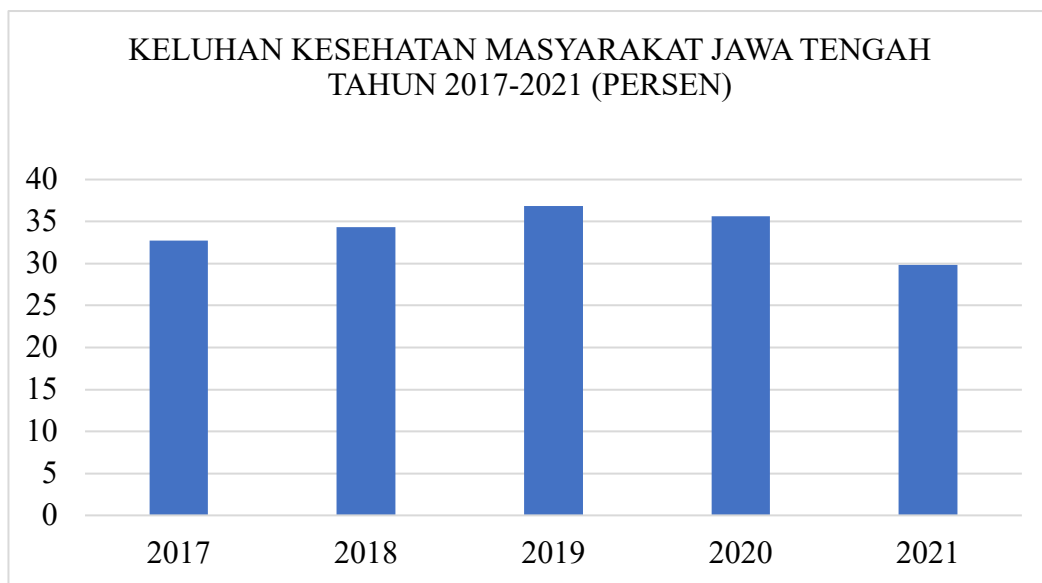
Sumber: (Badan Pusat Statistik, 2022)

**Tabel 1. 1**

**Data Siswa SD SMP SMA di Jawa Tengah 2017 – 2021**

Berdasarkan Tabel 1.2 menunjukkan bahwa masih kurangnya kesadaran dari masyarakat di Provinsi Jawa Tengah untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Pada Tabel 1.2 membuktikan Provinsi Jawa Tengah mengalami penurunan jumlah siswa dari jenjang SD, SMP dan SMA. Pada Tabel 1.2 juga menggambarkan kurangnya peran pemerintah dalam mendukung pendidikan sebagai salah satu cara untuk mengentaskan masyarakat Provinsi Jawa Tengah dari kemiskinan. Menurut (Natal, 2020) peran pemerintah sangat dibutuhkan dalam penyediaan dana dan fasilitas pendidikan sehingga minat masyarakat untuk melanjutkan pendidikan tinggi. Taraf pendidikan yang tinggi akan berdampak pada tingkat kemiskinan pada masyarakat. Dalam penelitian (Susanto & Pangesti, 2019) mengungkapkan bahwa tingkat pendidikan akan mempengaruhi tingkat kemiskinan pada suatu daerah.

Aspek selain pendidikan untuk membantu mengentaskan kemiskinan adalah meningkatkan kesehatan masyarakat. Masalah kesehatan merupakan salah satu masalah yang rentan dialami oleh masyarakat miskin. Menurut (Fithri & Kaluge, 2017) masalah kesehatan pada masyarakat yang semakin meningkat akan berdampak pada tingkat kemiskinan sehingga peran pemerintah sangat diperlukan. Peran pemerintah dalam mendukung kesehatan masyarakat dapat dilihat pada UU No. 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan. Pemerintah mengatur alokasi dana dari APBD (Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah) sehingga dapat membantu meningkatkan kesehatan masyarakat.



Sumber: (Badan Pusat Statistik, 2022)

**Gambar 1.3**

**Data Keluhan Kesehatan di Jawa Tengah 2017 – 2021**

Berdasarkan Gambar 1.3 menunjukkan bahwa pada tahun 2018 mengalami peningkatan menjadi 34,36 persen dari 32,72 persen pada tahun 2017. Pada tahun 2019 merupakan tahun terbanyak pada masalah kesehatan yang ditunjukkan oleh

data pada Gambar 1.3 dengan jumlah 36,83 persen, sedangkan pada tahun 2020 dan 2021 mengalami penurunan menjadi 35,63 persen pada tahun 2020 dan 29,81 persen pada tahun 2021. Pada Gambar 1.3 dapat dilihat bahwa masyarakat Provinsi Jawa Tengah masih perlu adanya peran pemerintah dalam meningkatkan kesehatan masyarakat.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan pada latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Bagaimana pengaruh rata – rata lama sekolah terhadap kemiskinan di Jawa Tengah tahun 2017 – 2021?
- 2) Bagaimana pengaruh fasilitas kesehatan terhadap kemiskinan di Jawa Tengah tahun 2017 – 2021?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disampaikan, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah:

- 1) Untuk mengetahui dan menganalisis rata – rata lama sekolah terhadap kemiskinan di Jawa Tengah tahun 2017 – 2021.
- 2) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh fasilitas kesehatan terhadap kemiskinan di Jawa Tengah tahun 2017 – 2021.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian diharapkan dapat memberi manfaat untuk:

- 1) Untuk peneliti, memberikan informasi dan wawasan kepada peneliti pengaruh rata – rata lama sekolah dan fasilitas kesehatan terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah.
- 2) Untuk pemerintah, memberikan referensi untuk meningkatkan kebijakan dalam mengentaskan kemiskinan dengan meningkatkan pendidikan dan kesehatan masyarakat di Provinsi Jawa Tengah.
- 3) Untuk pembaca, dapat menjadi referensi dan pembanding untuk melakukan penelitian dengan topik yang serupa.

#### **1.5 Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka hipotesis penelitian sebagai berikut:

- 1) Diduga terdapat pengaruh negatif rata – rata lama sekolah terhadap kemiskinan di Jawa Tengah tahun 2017 – 2021?
- 2) Diduga terdapat pengaruh negatif fasilitas kesehatan terhadap kemiskinan di Jawa Tengah tahun 2017 – 2021?

#### **1.6 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan memiliki tujuan untuk membantu peneliti dan pembaca dalam memahami isi penelitian. Sistematika yang digunakan pada



penelitian ini terdapat lima bab yang dibagi menjadi beberapa sub bab. Berikut sistematika penulisan dengan rincian sebagai berikut:

#### Bab I: PENDAHULUAN

Bab pertama adalah bagian pendahuluan yang terdiri atas latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis penelitian, dan sistematika penulisan.

#### Bab II: TINJAUAN PUSTAKA

Bab kedua adalah bagian yang berisi tinjauan-tinjauan pustaka yang melandasi penelitian yaitu angka partisipasi sekolah, belanja kesehatan, dan kemiskinan yang berkaitan dengan penelitian terdahulu.

#### Bab III: METODE PENELITIAN

Bab ketiga adalah bagian metode penelitian yang berkaitan dengan sumber data, alat analisis, model estimasi penelitian, dan batasan operasional penelitian.

#### Bab IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab keempat adalah uraian yang berisi hasil dan pembahasan dari penelitian, hasil analisis data, hasil pengujian hipotesis dan penjelasannya.

#### Bab V: PENUTUP

Bab kelima adalah bagian yang berisi kesimpulan, pembahasan, serta saran dari peneliti untuk penelitian selanjutnya.